

ISLAM SEBAGAI *WORLDVIEW*

Pupun Saepul Rohman
Universitas Mayasari Bakti
pupun.tauqoly.tasik@gmail.com

naskah masuk: Desember 2023, naskah diterbitkan: Februari 2024

Abstrak:

Islam sebagai worldview. Pandangan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dia pegang dan dia yakini. Perbedaan pandangan hidup akan mempengaruhi perbedaan seseorang di dalam menyikapi kehidupan. Islam sebagai agama yang sempurna merupakan tata nilai abadi dan luhur yang disiapkan Allah untuk makhluk-Nya. Makalah ini akan membahas tentang bagaimana Islam dijadikan sebagai pandangan hidup di dalam menjalani kehidupan ini sehingga dengan berpegang kepadanya manusia akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari sumber-sumber yang relevan.

Kata kunci: Islam, *worldview*, studi literatur

Abstract:

Islam as a worldview. A person's outlook on life is greatly influenced by the values he holds and believes in. Differences in outlook on life will influence a person's differences in how they approach life. Islam as a perfect religion is an eternal and noble system of values prepared by Allah for His creatures. This paper will discuss how Islam is used as a way of life in living this life so that by adhering to it humans will achieve happiness in this world and in the afterlife. To get the expected results, the author used a qualitative method with a literature study approach from relevant sources.

Keywords: Islam, *worldview*, literature review.

PENDAHULUAN

Pandangan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dia pegang dan dia yakini. Perbedaan pandangan hidup akan mempengaruhi perbedaan seseorang di dalam menyikapi kehidupan. Islam sebagai agama yang sempurna merupakan tata nilai abadi dan luhur yang disiapkan

Allah untuk makhluk-Nya. Makalah ini akan membahas tentang bagaimana Islam dijadikan sebagai pandangan hidup di dalam menjalani kehidupan ini sehingga dengan berpegang kepadanya manusia akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

KAJIAN LITERATUR

Islam berasal dari kata salima (bahasa Arab) yang berarti selamat, damai, tunduk, pasrah dan berserah diri (Karim, 2013). Makna ini mengandung pengertian bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kepada manusia untuk tunduk, pasrah dan berserah diri hanya kepada Allah. Setiap aktivitas yang dijalankan harus dalam rangka mencari ridha Allah ta'ala. Barangkali definisi Islam ini memiliki irisan dengan definisi ibadah yang disampaikan oleh Al Jibrin (2008) dengan mengutip pernyataan Ibnu Taimiyah tentang makna ibadah sebagai berikut:

“(Ibadah adalah) sebutan yang mencakup setiap perkara yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa ucapan maupun perbuatan yang lahir maupun yang batin.”

a. Islam di dalam Alquran

Konsep Islam dijelaskan di dalam Alquran maupun Al Hadits. Konsep Islam disebutkan beberapa kali di dalam Alquran:

1. Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah. Islam adalah satu-satunya aturan hidup yang diridhai oleh Allah. Artinya, tata aturan apa pun yang ada di dunia ini yang tidak sesuai dengan konsep Islam, maka dengan sendirinya aturan

hidup tersebut tidak akan diridhai Allah dan padanya tidak ada keberkahan sedikit pun. Islam merupakan agama sekaligus aturan hidup yang dibawa oleh para nabi dan Rasul yang dibangun di atas dasar ketauhidan. Tauhid artinya mengesakan Allah ta'ala dalam hal peribadahan. Mengabdikan dan berbakti hanya kepada Allah. Allah menegaskan di dalam Alquran Surah Ali Imran: 19, yang artinya:

“Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah adalah Islam...” (QS. Ali Imran: 19).

2. Islam merupakan kunci kesuksesan dan kemuliaan. Islam merupakan syarat mutlak untuk meraih kesuksesan di dunia dan keselamatan di akhirat (Fidau, 2014). Dengan menjalankan aturan Islam, manusia akan meraih kebahagiaan yang sebenarnya. Sebaliknya, ketika ajaran Islam ditinggalkan, maka malapetaka dan bencana yang akan menimpa. Terkait hal ini, Allah ta'ala tegaskan di dalam Alquran Surah Ali Imran: 85, yang artinya:

“Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka tidaklah akan diterima dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang merugi.” (QS. Ali 'Imran: 85).

Umat Islam bahkan tidak akan berjaya ketika mereka meninggalkan ajaran Islam dalam kehidupannya di dunia. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan dalam haditsnya,

"Bila kalian melakukan jual beli 'inah, tunduk dengan hewan ternak (harta kekayaan), mengagungkan tanaman dan meninggalkan jihad, niscaya Allah timpakan kepada kalian kehinaan yang tidak akan dijauhkan dari kalian hingga kalian kembali kepada Syariat Allah (dalam seluruh aspek kehidupan kalian)." (HR. Abu Daud)

Dalam hadits ini Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan bahwa umat Islam senantiasa akan berjaya dan mulia selagi mereka berpegang teguh pada aturan agamanya. Sebaliknya, umat Islam akan dirundung dengan kehinaan jika mereka meninggalkan aturan agamanya. Bahkan dalam hadits di atas, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menghubungkan antara patuh dan tidaknya menjalankan Syariat Islam dengan mulia dan tidaknya seseorang dalam kehidupan dunia. Semakin dia patuh pada aturan Syariat, maka semakin mulia kedudukannya di dunia, begitu pula sebaliknya.

3. Islam merupakan aturan hidup yang sempurna. Islam merupakan agama yang

komprehensif (syumul). Islam merupakan rumus kehidupan. Apa pun yang kita butuhkan akan kita temukan jawabannya di dalam ajaran Islam yang sempurna. Kesempurnaan Islam ini terlihat dari ajarannya yang tidak hanya mengatur urusan akhirat saja atau urusan dunia saja secara parsial. Islam mengatur kehidupan ini secara menyeluruh, sisi ibadah maupun muamalah, urusan vertical antara hamba dengan Tuhan-nya maupun urusan antar sesama hamba. Oleh karenanya Allah mengabarkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabat pada peristiwa Haji Wada' perihal kesempurnaan Islam ini.

"...Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kalian agama kalian dan telah kucupkan bagi kalian nikmat-Ku dan telah kuridhai Islam itu sebagai agama kalian..." (QS. Al Maidah: 3).

Kunci dalam menjadikan Islam sebagai rumus kehidupan yang dapat mengantarkan pada kejayaan adalah dengan menjalankan aturan Islam secara sempurna (kaffah) sebagaimana ajarannya yang sempurna. Allah berfirman, yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman! Masuklah kamu ke dalam agama Islam secara keseluruhan dan jangalah kamu ikuti

langkah-langkah setan, sesungguhnya ia musuhmu yang nyata.” (QS. Al Baqarah: 208).

b. Islam di dalam Hadits

Islam secara terperinci dijelaskan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits-haditsnya.

1. Islam adalah “bangunan megah” yang berdiri di atas fondasi yang kokoh. Islam terkadang diibaratkan sebagai sebuah bangunan megah yang berdiri di atas fondasi-fondasinya yang kokoh. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang artinya:

“Islam dibangun di atas lima fondasi: syahadat (persaksian) bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad sebagai utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, ibadah haji dan shaum di bulan Ramadhan.” (HR. Bukhari, Nomor Hadits: 8/Hadits Arbain Nawawi, Nomor Hadits: 3).

Riwayat serupa bisa kita temukan dalam Hadits Jibril yang berisi dialog antara Jibril ‘alahissalam dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di hadapan para sahabat yang memang pada saat itu tengah berkumpul bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Ketika itu Jibril ‘alahissalam menyamar menjadi seorang

laki-laki dengan perawakan yang bersih dan rapi.

“...Laki-laki itu berkata, ‘Wahai Muhammad terangkan kepadaku apa itu Islam? Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Islam adalah engkau bersyahadat (bersaksi) bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, shaum di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu...” (HR. Muslim, Nomor Hadits: 8 / Hadits Arbain Nawawi, Nomor Hadits: 2).

2. Orang yang beragama Islam adalah dia yang mampu meninggalkan perkara yang tidak berguna untuk dunia dan akhiratnya.

Pada kesempatan yang lain, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengaitkan antara kesempurnaan Islam dengan meninggalkan perkara yang tidak berguna. Ini menjadi salah satu keistimewaan ajaran Islam hal mana Islam tidak hanya berbicara terkait aspek spiritual akan tetapi Islam berbicara terkait kualitas kehidupan yang ditandai dengan menjaga diri dari perkara yang tidak berkualitas bagi kehidupan baik dunia maupun akhirat.

“Di antara tanda baiknya keislaman seseorang adalah ia meninggalkan perkara yang tidak ada gunanya.” (HR. Tirmidzi, Nomor Hadits: 2317/Hadits Arbain Nawawi, Nomor Hadits: 12).

“Di antara tanda kebaikan Islam seseorang adalah mengurangi berbicara dalam hal yang tidak bermanfaat.” (HR. Ahmad 1: 201)

3. Orang yang beragama Islam adalah dia yang senantiasa menjadi pribadi yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Dalam hadits lain Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengaitkan kualitas seorang muslim dengan bagaimana ia bersikap di tengah-tengah masyarakat. Seorang muslim adalah dia yang senantiasa menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya tanpa menyakiti dengan perkataan dan perbuatannya.

“Seorang muslim (yang baik) adalah yang lisan dan tangannya tidak menyakiti orang lain.” (HR. Bukhari, Nomor Hadits: 10).

c. Islam Berdimensi Luas

Islam mengajarkan seseorang untuk memiliki visi yang luas. Visi yang dibangun tidak hanya berdimensi dunia, akan tetapi menembus dimensi akhirat. Tidak hanya

alam nyata akan tetapi juga alam yang tidak kasat mata. Islam mengajarkan kita untuk memiliki pandangan jauh ke depan. Bahkan Islam mewanti-wanti kita agar jangan sampai memiliki cita-cita rendah, yaitu cita-cita dan pengharapan yang hanya berdimensi dunia. Hal ini sebagaimana yang tersirat di dalam firman Allah ta’ala, yang artinya:

“...Di antara manusia ada yang berdoa, ‘Ya Tuhan kami! Berilah kami bagian kami di dunia.’ Dan tiadalah ia di akhirat mendapat bagian.” (QS. Al Baqarah: 200).

Sebaliknya, Islam memotivasi kita untuk memiliki cita-cita tinggi, yaitu cita-cita dan pengharapan yang tidak hanya berdimensi dunia akan tetapi juga akhirat. Sebagaimana firman-Nya, yang artinya:

“Dan di antara mereka ada pula yang berdoa, ‘Ya Tuhan kami! Berilah kami di dunia kebaikan, di akhirat kebaikan, dan peliharalah kami dari siksa neraka.’”

Hasil dari bimbingan Rabbani ini adalah munculnya generasi ulul albab yang salah satu cirinya adalah mereka senantiasa berhati-hati di dalam menjalani kehidupannya di dunia. Apa pun yang dijalannya di dunia senantiasa diukur dan ditimbang dengan ukuran akhirat. Hal ini

karena Islam mengajarkan bahwa apa pun yang dilakukan di dunia ini pasti akan ada balasannya, baik ataupun buruk. Allah mengabarkan perihal ciri-ciri ulul albab di dalam firman-Nya, yang artinya:

“...Sesungguhnya yang mau mengambil pelajaran itu hanyalah orang-orang yang berakal (ulul albab) saja. Yaitu orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian. Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhan mereka dan takut kepada hisab yang buruk...” (QS. Ar Ra’du: 19-21).

Berdasarkan ayat di atas, salah satu ciri manusia cerdas dan berakal sehat (ulul albab) adalah takut dengan hari penghisaban di akhirat kelak. Hari penghisaban adalah hari ketika seluruh manusia dihitung dan dievaluasi amal mereka di pengadilan Allah ta’ala pada Hari Kiamat. Ulul albab betul-betul mempersiapkan diri untuk menghadapi hari ini. Implikasinya, mereka senantiasa menghubungkan kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat yang lebih abadi. Memandang dunia dengan kacamata akhirat. Pandangan mereka luas dan tidak sempit yang menandakan bahwa pandangan

hidup Islam tidak tidak hanya berangkat dari pemikiran tentang kehidupan dunia tapi kehidupan dunia dan akhirat sekaligus (Zarkasyi, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian proses mencari dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan cara membaca, menelaah, mengklasifikasikan dan menyimpulkan bahan kajian dari literatur baik berupa buku, jurnal, ataupun bacaan lainnya yang mendukung pada proses penelitian yang sedang dihadapi (Snyder, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ciri khas suatu keyakinan dan peradaban dapat ditemukan secara mendasar melalui teori pandangan hidup (worldview) yang sejatinya merupakan fondasi dari setiap peradaban (Zarkasyi, 2013). Menurut Zarkasyi, worldview dipakai untuk menggambarkan dan membedakan hakikat suatu agama, peradaban atau kepercayaan. Dari pernyataan ini, Zarkasyi ingin menekankan bahwa worldview sangat

berpengaruh terhadap cara pandang suatu bangsa atau peradaban dalam menyikapi dunia dan kehidupannya. Perbedaan worldview menyebabkan perbedaan dalam menyikapi dan menilai kehidupan.

Menurut Ninian Smart dalam Zarkasyi (2013), worldview merupakan keyakinan, perasaan dan isi dari pikiran seseorang yang berfungsi sebagai inspirasi bagi keberlangsungan dan perubahan sosial dan moral. Sementara Thomas F. Wall mendefinisikan worldview sebagai sistem keyakinan yang integral tentang hakikat, realitas dan makna eksistensi. Sementara Prof. Alparslan mendefinisikan worldview sebagai asas bagi setiap perilaku manusia. Menurutnya, setiap aktivitas manusia dapat dilacak pada pandangan hidupnya.

Berdasarkan 3 (tiga) pengertian di atas, ada 3 (tiga) poin penting terkait worldview menurut Zarkasyi. Pertama, worldview sebagai motor bagi perubahan sosial. Kedua, worldview sebagai asas bagi pemahaman realitas. Ketiga, worldview sebagai asas bagi aktivitas ilmiah. Motor bagi perubahan sosial maksudnya setiap perubahan yang terjadi dalam pergaulan masyarakat sangat kuat dipengaruhi cara pandang masyarakat tersebut terhadap kehidupan. Asas bagi pemahaman realitas maksudnya worldview merupakan fondasi

atau dasar bagi orang untuk memahami setiap peristiwa yang terjadi yang pada akhirnya worldview menjadi asas bagi bersikap dan bertindak secara ilmiah.

Worldview Islam

Worldview Islam adalah pandangan hidup berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang berumbar wahyu yang suci dan ajaran nabi dan diperkuat dengan akal pikiran. *Worldview* Islam terintegrasi dengan ajaran Islam sebagai satu kesatuan. Definisi worldview Islam dapat kita peroleh dari beberapa pendapat tokoh ulama kontemporer. Menurut al-Maududi, worldview adalah Islami Nazariyat (Islamic Vision) yang berarti pandangan hidup yang dimulai dari konsep syahadat tauhid yaitu persaksian akan keesaan Allah yang berimplikasi pada keseluruhan kegiatan kehidupan manusia di dunia. Definisi yang diuraikan oleh al-Maududi ini sejalan dengan konsep tauhid dalam pandangan aqidah Islam dalam hal intisari tauhid adalah penghambaan diri secara totalitas kepada Allah ta'ala dalam seluruh rangkaian aktivitas kehidupan (Al Jibrin, 2008). Dengan demikian, worldview menurut al-Maududi adalah pandangan hidup manusia yang didasari keyakinan kepada Allah ta'ala yang dibuktikan dalam menjalani kehidupan di

dunia dengan ketaatan yang menyeluruh dan totalitas.

Syeykh Atif al-Zayn mendefinisikan worldview sebagai al-Mabda' al-Islami (Islamic Principle) yang berarti aqidah fikriyyah (kepercayaan rasional) yang berdasarkan pada akal. Setiap muslim menurutnya wajib beriman kepada Allah, risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan kepada Alquran dengan akal. Setiap keyakinan kepada perkara ghaib mesti ditopang dengan akal supaya keyakinan tersebut semakin kuat sehingga tidak ada lagi keraguan. Syeykh Atif menekankan pentingnya konsep akal sebagai penopang dalam memahami dan meyakini konsep Islam. Dalam hal ini akal ditempatkan sebagai penopang untuk memperkuat keyakinan yang sudah ada.

Sayyid Qutb mengartikan worldview Islam dengan istilah al-Tasawwur al-Islami (Islamic Vision), yang berarti segenap keyakinan mendasar dan penting yang tersimpan dengan baik di dalam pikiran dan hati setiap muslim yang memberikan penafsiran tentang sesuatu yang nampak dan perkara yang terdapat di balik itu. Definisi yang disampaikan Sayyid Qutb memiliki pengertian bahwa worldview merupakan cara pandang Islam atas apa pun yang ada dan terlihat di alam dunia ini yang

mana dalam hal ini Islam memandang segala sesuatu secara menyeluruh baik yang nampak (syariat) maupun yang tidak tampak (hakikat).

Naquib al-Attas menyebut worldview Islam dengan istilah Ru'yah al-Islam li al-wujud yang berarti pandangan Islam atas sesuatu yang wujud. Jika kita perhatikan definisi yang disampaikan al-Attas hampir sama dengan pemikiran Sayyid Qutb dalam hal memaknai hakikat wujud dengan berpedoman pada pandangan Islam.

Berdasarkan uraian para pakar di atas, worldview Islam merupakan pandangan hidup manusia yang didasarkan pada aqidah. Aqidah merupakan bentuk keyakinan kepada Allah yang direalisasikan dalam bentuk penghambaan yang paripurna. Aqidah menjadi inti dalam setiap konsep pemikiran seorang muslim.

Karakteristik Worldview Islam

Setiap worldview atau pandangan hidup memiliki karakteristik yang dengannya suatu worldview dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai sebuah konsep pandangan hidup, worldview Islam memiliki karakteristik tersendiri. Worldview Islam dibangun di atas konsep tauhid, konsep uluhiyyah, konsep wahyu, konsep risalah kenabian, konsep hari akhir (Hari Kiamat), konsep alam ghaib selain alam

dunia dan konsep hakikat diciptakannya manusia.

Menurut Naquib al-Attas, konsep yang menjadi fondasi konsep worldview Islam adalah konsep tentang hakikat Tuhan, konsep tentang wahyu, konsep tentang penciptaan, konsep tentang hakikat kejiwaan manusia, konsep tentang ilmu, konsep tentang agama, konsep tentang kebebasan, konsep tentang nilai dan kebajikan, konsep tentang kebahagiaan dan lain sebagainya.

Menurut al-Attas, karakteristik worldview Islam di antaranya:

1. Realitas dan kebenaran dimaknai berdasarkan kepada kajian metafisika terhadap dunia yang tampak (*visible world*) dan yang tidak tampak (*invisible world*).
2. Pandangan hidup Islam bercirikan pada metode berpikir yang *tawhidi* (*integral*).
3. Pandangan hidup Islam bersumberkan kepada wahyu yang diperkuat oleh agama (*dien*) dan didukung oleh prinsip akal dan intuisi.
4. Elemen-elemen pandangan hidup Islam terdiri utamanya dari konsep Tuhan dan diikuti oleh elemen lain yang berpusat pada konsep Tuhan tersebut.

Menurut Zarkasyi (2013), elemen worldview Islam tidak saja membedakan Islam dari agama, peradaban dan kebudayaan lain tapi juga membedakan metode berpikir dalam Islam dan metode berpikir pada kebudayaan lain.

Zarkasyi mencontohkan, Islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan worldview Barat. Pertama, prinsip worldview Islam adalah *integral* (*tawhidi*). Hal ini berbeda dengan Barat yang cenderung dikotomik. Kedua, yang menjadi asas dalam worldview Islam adalah wahyu, hadits, penglihatan dan intuisi sementara Barat berasaskan rasio dan spekulasi filosofis. Ketiga, karena bersumber dari wahyu yang sempurna, sifat worldview Islam adalah *otentik* dan *final*. Ini berbeda dengan worldview Barat yang hanya bersumber dari pemikiran akal manusia yang terbatas dan bersifat rasionalis, terbuka dan selalu berubah (*tidak konsisten*). Keempat, worldview Islam memaknai realitas berdasarkan kajian metafisika sementara Barat memaknai realitas berdasarkan pandangan sosial, kultural dan empirik. Kelima, objek kajian worldview Islam adalah sesuatu yang tampak (*visible*) dan yang tidak tampak (*invisible*). Adapun objek kajian Barat adalah tata nilai masyarakat. Secara sederhana,

perbedaan ini bisa dilihat pada tabel perbandingan worldview Islam dan Barat berikut ini.

Tabel 1: Perbedaan *Worldview* Islam vs Barat

No.	Pembeda	<i>Worldview</i> Islam	<i>Worldview</i> Barat
1.	Prinsip	<i>Tawhidi (Integral)</i>	<i>Dichotomic</i>
2.	Asas	Wahyu, hadits, akal, pengalaman dan intuisi	Rasio dan spekulasi filosofis
3.	Sifat	Otensitas dan finalitas	Rasionalitas, terbuka dan selalu berubah
4.	Makna realitas	Berdasarkan kajian metafisis	Berdasarkan pandangan sosial, kultural dan empiris
5.	Objek kajian	<i>Visible dan invisible</i>	Tata nilai masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Konsep worldview Islam berorientasi pada kehidupan akhirat (Husaini, et.al., 2013). Worldview Islam meyakini bahwa wahyu adalah sumber ilmu. Oleh karenanya, melahirkan ilmu-ilmu yang menyatu dengan

amal. Worldview Islam memiliki keistimewaan dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan landasan worldview yang jelas dan berakar kuat, lahirlah pribadi-pribadi muslim yang menjunjung tinggi akhlak dan moralitas di dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jibrin, Syaikh Abdullah bin Abdul Aziz. 2008. Cara Mudah Memahami Aqidah; sesuai Al Quran, As-Sunnah dan pemahaman salafus shalih. Jakarta: Pustaka at-Tazkia
- Firdaus, Achmad. 2014. Masalah Performa (MaP): Sistem Kinerja untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan. Yogyakarta: Deepublish
- Husaini, Adian et al., 2013. Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam. Jakarta: Gema Insani
- Karim, Adiwarmanto. 2013. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Depok: P. T. Rajagrafindo Persada
- Kitab Hadits Arbain Nawawi
- Kitab Hadits Shahih Bukhari
- Zarkasyi, Hamid Fahmi. 2013. Worldview Islam dan Kapitalisme Barat. Jurnal Tsaqafah Vol. 9, No. 1, April 2013

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>